

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu kondisi di mana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah yang melebihi batas normal. Seseorang dinyatakan mengidap hipertensi bila tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia, 2021). Hipertensi dapat menyebabkan gagal jantung, stroke, gagal ginjal dan jantung koroner (Afifah & Amal, 2019).

Menurut WHO (*World Health Organization*), prevalensi di dunia tekanan darah tinggi diperkirakan sekitar 1 miliar orang. Diantisipasi bahwa kejadian hipertensi akan terus meningkat, dengan perkiraan 29% dari populasi orang dewasa di dunia akan menderita kondisi tersebut pada tahun 2025. Sekitar 8 juta orang meninggal akibat hipertensi setiap tahunnya, 1,5 juta di antaranya di Asia Tenggara (Kemenkes Kesehatan RI, 2017). Di Indonesia pada tahun 2018 prevalensi penyakit hipertensi mencapai 34,1%. Prevalensi hipertensi saat ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2013 yang prevalensinya tercatat sebesar 25,8%. Diperkirakan hanya sepertiga kasus di Indonesia yang terdiagnosis, selebihnya tidak terdeteksi (Riskesdas, 2018). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan tingkat prevalensi hipertensi sebesar 11,0%, melampaui rata-rata Nasional sebesar (8,8%). Prevalensi tersebut menempatkan DIY sebagai provinsi dengan insidensi hipertensi yang tinggi pada urutan ke empat. Dalam beberapa tahun terakhir, hipertensi menjadi salah satu penyebab primer mortalitas serta morbiditas dalam populasi DIY, peringkat di antara 10 penyakit teratas dan 10 penyebab kematian teratas (Riskesdas, 2018).

Penggunaan obat yang rasional ditandai dengan pemberian pengobatan kepada pasien berdasarkan kebutuhan klinisnya, dengan dosis obat yang memadai dan lama pemberian obat, dengan biaya yang minimal (Atmaja & Rahmadina, 2019). Penggunaan obat yang tidak rasional bisa berdampak pada morbiditas dan

mortalitas pasien (Lemogoum, 2014). Penggunaan obat yang tidak rasional pada pasien hipertensi dapat mengakibatkan kondisi penyakit yang semakin parah dan terjadinya komplikasi. Menurut WHO, hipertensi dapat menyebabkan kematian pada penyakit jantung sebesar 45% dan pada penyakit stroke sebesar 51% (WHO, 2013).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menilai rasionalitas penggunaan obat pada penderita hipertensi. Menurut penelitian yang dilakukan di RSND Semarang tahun 2022, penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi meliputi ketepatan indikasi 100%, kesesuaian pasien 94,9%, tepat obat 83,9% dan tepat dosis 92,9% (Adistia et al., 2022). Penelitian lain yang dilakukan di RS Pusri Palembang menunjukkan hasil penggunaan obat antihipertensi dengan kriteria tepat pasien 99,75%, tepat indikasi 100%, tepat obat 98,77%, dan tepat dosis 97,75% (Hardianti et al., 2022). Namun, penelitian lain yang dilakukan di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin menunjukkan hasil penggunaan obat antihipertensi yang rendah pada kriteria tepat indikasi 48,65%, tepat obat 48,65%, tepat dosis 45,95% dan tepat pasien 89,19% (Aryzki et al., 2018).

Angka kejadian penyakit hipertensi setiap tahunnya terus meningkat, hal ini berpotensi adanya peningkatan ketidakrasionalan penggunaan obat antihipertensi. Pemberian obat antihipertensi yang tidak sesuai dengan status kesehatan pasien, pemilihan pilihan terapi yang tidak sesuai, dan adanya kontraindikasi disebut dengan ketidakrasionalan. Penggunaan obat yang tidak rasional memiliki dampak negatif pada pasien, baik dalam hal hasil klinis juga terjadinya reaksi obat yang tidak diinginkan. Studi sebelumnya telah menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara penggunaan obat antihipertensi yang rasional dengan luaran klinik mengenai pencapaian tekanan darah pasien ($p < 0,05$) (Mpila & Lolo, 2022). Dengan kata lain, tidak terdapat korelasi yang signifikan antara rasionalitas penggunaan obat antihipertensi dengan luaran klinik pada penderita hipertensi ($p > 0,05$) (Saffanah, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, perlu diteliti lebih lanjut mengenai korelasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi dengan luaran klinik pasien dengan melihat rasionalitas dari sisi tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, dan tepat

dosis yang tepat. Penelitian akan difokuskan pada pasien rawat inap karena pemantauan luaran klinik yaitu target tekanan darah akan lebih termonitor dibandingkan dengan pasien rawat jalan. Penelitian dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta karena rumah sakit ini menjadi salah satu rumah sakit rujukan di wilayah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar di atas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran sosiodemografi penderita hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana gambaran rasionalitas penggunaan obat penderita hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana hubungan rasionalitas penggunaan obat dengan luaran klinik penderita hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisis korelasi rasionalitas penggunaan obat dengan luaran klinik pada penderita hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran sosiodemografi pada pasien hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Mengetahui gambaran rasionalitas penggunaan obat pada pasien hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Mengetahui hubungan rasionalitas penggunaan obat dengan luaran klinik pasien hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Sebagai acuan perkembangan keilmuan di bidang farmasi khususnya tentang hubungan antara penggunaan obat antihipertensi yang rasional dengan luaran klinik pasien.

2. Manfaat praktis

a. Bagi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pengobatan antihipertensi guna meningkatkan mutu pelayanan kepada pasien dengan rasionalisasi penggunaan obat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Melengkapi bahan referensi dan mengembangkan penelitian tentang rasionalitas penggunaan obat antihipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Sebelumnya	Sekarang
1	Adistia <i>et al</i> 2022	Hubungan Antara Rasionalitas Penggunaan Antihipertensi Terhadap Keberhasilan Terapi Pasien Hipertensi Di RSND Semarang.	a. Desain penelitian observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . b. Lokasi penelitian di RSND Semarang.	a. Desain penelitian observasional analitik secara retrospektif. b. Lokasi penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
2	Hardianti <i>et al</i> 2022	Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Rumah Sakit Pusri Palembang Periode Oktober 2019-Maret 2020.	a. Desain penelitian observasional deskriptif secara retrospektif. b. Lokasi penelitian di Rumah Sakit Pusri Palembang. c. Penelitian ini menggunakan sampel pasien rawat jalan.	a. Lokasi penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. b. Penelitian ini menggunakan sampel pasien rawat inap.
3	Mpila & Lolo 2022	Hubungan Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Terhadap <i>Outcome</i> Klinis Pasien Hipertensi	a. Desain penelitian analitik observasional secara <i>cross sectional</i> .	a. Desain penelitian observasional analitik secara retrospektif. b. Lokasi penelitian di RS

No	Nama Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Sebelumnya	Sekarang
		Di Klinik Imanuel Manado.	b. Lokasi penelitian di Klinik Imanuel Manado. c. Penelitian ini menggunakan sampel pasien rawat jalan.	PKU Muhammadiyah Yogyakarta. c. Penelitian ini menggunakan sampel pasien rawat inap.
4	Saffanah 2022	Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi Prolanis Di Puskesmas Rowosari Kabupaten Pemalang.	a. Desain penelitian observasional secara deskriptif. b. Lokasi penelitian di Puskesmas Rowosari Kabupaten Pemalang. c. Penelitian ini menggunakan sampel pasien rawat inap.	a. Desain penelitian observasional analitik secara retrospektif. b. Lokasi penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
5	Yusuf <i>et al</i> 2020	Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Inap Di RS Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung.	a. Desain penelitian deskriptif secara retrospektif. b. Lokasi penelitian di RS Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung.	a. Desain penelitian observasional analitik secara retrospektif. b. Lokasi penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.